

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi bagi perekonomian Indonesia, karena produk turunannya yang menjadi bahan pokok bagi kehidupan sehari-hari.

Indonesia merupakan Negara dengan peringkat pertama penghasil kelapa sawit di dunia. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang sangat penting, karena menghasilkan minyak yang berguna bagi banyak sector kehidupan, mulai dari pengolahan makan, kosmetik, hingga bahan bakar.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2016 selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 5,38 sampai dengan 10,96 persen per tahun. Pada tahun 2011 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 9,13 juta hektar, meningkat menjadi 10,75 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 25,80 persen. Pada tahun 2016 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,15 persen dari tahun 2015 menjadi 11,12 juta hektar (Badan Statistik Indonesia, 2016).

Kelapa sawit termasuk tanaman pohon. Tinggi tanaman kelapa sawit dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buah berupa tandan serta bercabang banyak. Buah kelapa sawit kecil dan apabila masak, berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak tersebut digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampas kelapa sawit dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Sedangkan tempurung kelapa sawit digunakan sebagai bahan bakar dan arang (Tri, A, 2015).

Bagian tanaman kelapa sawit yang sangat bernilai tinggi adalah bagian buah yang tersusun dalam sebuah tandan. Buah sawit pada bagian *mesokarp* menghasilkan minyak sawit kasar (*crude palm oil* atau CPO) sebanyak 20-24%. Sementara itu pada bagian inti sawit menghasilkan minyak inti sawit (*palm kernel oil* (PKO) sebanyak 3-4% (Sunarko, 2014).

Kebutuhan dunia akan minyak sawit yang terus meningkat juga harus diimbangi dengan hasil produksi dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Perawatan tanaman kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Produktivitas yang tinggi dari kelapa sawit di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman, dan teknologi panen. ada pun pemeliharaan tanaman menjadi dua, pertama pemilihan tamana belum menghasilkan yaitu pada saat tanaman berumur 0-36 bulan, tujuan dari pemeliharaan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan vegetatif dan mempercepat fase tanaman menghasilkan. Sedangkan pemeliharaan pada tanaman menghasilkan merupakan pemeliharaan yang ditujukan untuk untuk mendapatkan produksi dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit (Fauzi, 2006)

Salah satu faktor penentu produksi pada masa pemeliharaan tanaman belum menghasilkan adalah masa tanaman menjelang panen, perawatan tanaman harus di persiapkan dari tanaman yang di fokuskan pada vegetasi menjadi tanaman menghasil, dan kondisi tanaman yang layak panen. sehingga perlunya kajian tentang kegiatan yang dilaksanakan pada saat tanaman menjelang panen.

1.2 Rumusan masalah

- Apa saja yang di lakukan saat kegiatan kastrasi dan sanitasi di lapangan?
- Apa saja dampak yang terjadi pada tanaman karena kegiatan tersebut?

1.3 Tujuan Pengamatan

- Mengetahui dan mengamati cara kerja kegiatan kastrasi dan sanitasi
- Mengetahui faktor yang akan terjadi apabila tidak dilakukan kegiatan kastrasi dan sanitasi

1.4 Ruang Lingkup Pengamatan

Ruang lingkup yang menjadi pengamatan dari kajian ini, kajian ini dilakukan di divisi 3, kebun Sei Rokan Estate PT Ivomas Tunggal, tepatnya di blok C-57 dan C-58. Pengamatan ini berfokus pada kegiatan perawatan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) menjelang masa panen. Kegiatan perawatan TBM menjelang panen ini sendiri berfokus pada kegiatan kastrasi dan kegiatan sanitasi.